

Gambaran Beban Kerja Perawat Pelaksana Di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat

Septina Boru Saragih ^{1✉}, Uray B. Asnol ², Akhmad ³, Uray Bilchairi Jakti ⁴

^{1,2,3,4} STIKes Kapuas Raya Sintang

Info Artikel	Abstrak
Sejarah artikel : Disetujui : 15/08/2025 Dipublikasi : 22/08/2025 Kata Kunci: maksimal 5 kata kunci	Latar Belakang: Beban kerja dapat dilihat dari tugas perawat langsung dan tidak langsung maupun non keperawatan, jumlah pasien yang harus dirawat dan waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya sesuai jam kerja yang berlangsung setiap hari. Pelayanan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat baik sehat maupun sakit. Pentingnya peran perawat tersebut mengingat kualitas pelayanan keperawatan sangat berpengaruh kepada totalitas pelayanan yang diberikan. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Gambaran beban kerja perawat pelaksana di bangsal rawat inap RSJ Provinsi Kalimantan Barat. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Proportionate Stratified Random Sampling. Subjek penelitian berjumlah 99 orang. Analisis Univariat dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap kategori beban kerja. Hasil: Hasil beban kerja dengan kategori “sedang” sebanyak 50,5%. Kesimpulan: beban kerja perawat pelaksana dengan kategori sedang di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat. Kata Kunci: Beban Kerja Perawat, Bangsal Rawat Inap.

TITLE (TIMES NEW ROMAN, 14 PT BOLD, MAKS 20 WORDS)

Abstract
Keywords: maximun of 5 keywords <i>Background: Workload can be assessed through nurses' direct and indirect tasks, non-nursing duties, the number of patients under their care, and the time spent performing these tasks according to daily working hours. Nursing services are a form of professional care that constitutes an integral part of healthcare services, based on nursing science and skills, and directed toward individuals, families, groups, or communities—whether healthy or ill. The importance of nurses' roles is emphasized by the fact that the quality of nursing care significantly influences the overall quality of healthcare services provided. Objective: This study aims to describe the workload of staff nurses in the inpatient ward of the RSJ Provinsi Kalimantan Barat. Methode : The research method used is an analytical survey with a cross-</i>

sectional approach. The population in this study consists of staff nurses working in the inpatient wards of the West Kalimantan Provincial Mental Hospital. The sampling technique applied is Proportionate Stratified Random Sampling, with a total of 99 research subjects. Univariate analysis was conducted descriptively to obtain the frequency distribution and percentage of each workload category. Result: The results showed that 50.5% of nurses experienced a “moderate” workload.. Conclusion: The workload of staff nurses in the inpatient ward of the West Kalimantan Provincial Mental Hospital falls predominantly into the moderate category.

© 2025 STIKes Kapuas Raya Sintang

Alamat Korespodensi :

✉ Septina Boru Saragih
STIKes Kapuas Raya Sintang
Email: ns.septina@gmail.com

Pendahuluan

Globalisasi sebagai proses transformasi menyeluruh yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia, telah membawa perubahan besar dalam bidang kesehatan. Dalam lingkungan yang semakin kompetitif dan berorientasi pada pasien ini, pelayanan kesehatan terutama di sektor rumah sakit menghadapi tantangan dan tekanan yang semakin meningkat. Seiring dengan berkembangnya dunia kesehatan pelayanan kesehatan menjadi semakin penting, namun juga menghadapi berbagai kendala. Hal ini tampak jelas dalam manajemen rumah sakit di Indonesia yang pada umumnya belum dikelola secara efisien dan profesional (Fardhoni, 2023). Di rumah sakit pelayanan kesehatan yang utama selain pelayanan medis adalah pelayanan keperawatan yang memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap citra sebuah rumah sakit (Nursalam, 2018).

Beban kerja perawat di Colombia berat dengan persentasi 25,6%, dikarenakan harus melaksanakan pengawasan pada pasien baik perawatan langsung maupun perawatan tidak langsung dan kurangnya jumlah perawat yang dapat mengakibatkan kelelahan pada perawat, kesalahan pengobatan, pasien jatuh dan infeksi saluran kemih (ISK) (MacPhee et al., 2017 dalam Astuti, 2022). Sedangkan di Indonesia perawat menghadapi beban kerja yang tinggi dikarenakan selain banyaknya tugas di luar tugas utamanya, juga dikarenakan kurangnya jumlah perawat, dimana perbandingan rasio perawat dan penduduk adalah 94 berbanding 100.000 serta distribusi perawat di sejumlah daerah yang tidak merata, sehingga seorang perawat harus melayani banyak pasien dalam satu waktu. Hal ini menyebabkan beban kerja yang dirasakan perawat pun menjadi tinggi (Saputra et al., 2016).

Beban kerja perawat merupakan keseluruhan tugas yang dikerjakan oleh perawat dalam waktu kerja sebulan yang didasarkan pada standar beban kerja nasional 120-150 jam per bulan dan beban kerja psikologis yang diukur berdasarkan pendapat responden tentang beban kerja. Beban kerja dapat dilihat dari tugas perawat langsung dan tidak langsung maupun non keperawatan, jumlah pasien yang harus dirawat dan waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya sesuai jam kerja yang berlangsung setiap hari (Astuti, 2022). Beban kerja yang terlalu banyak akan menyebabkan kelelahan fisik dan mental, serta reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sebaliknya, beban kerja yang terlalu sedikit karena kurangnya gerak akan menyebabkan kebosanan dan kurangnya perhatian pada pekerja (Irawati & Carrollina, 2017). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nadila et al. (2020) di RSD Idaman Kota Banjarbaru didapatkan bahwa adanya hubungan pada beban kerja perawat penanggung jawab asuhan (PPJA) dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan perawat penanggung jawab asuhan (PPJA) sesuai SNARS sedangkan beban kerja berat dan ringan perawat pelaksana tidak mempengaruhi kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Data American Institute of Stress pada tahun 2019 mencatat bahwa 80% manajer dan karyawan di Amerika Serikat mengalami stres berat. Faktor penyebab utamanya adalah beban serta jam kerja terlalu panjang (Pratama, 2024). Hasil survey Kurious dari Katadata Insight Center (KIC) tahun 2023 menyampaikan bahwa faktor pemicu warga Republik Indonesia (RI) tidak bahagia dengan pekerjaannya yaitu karena kurang diakui berjumlah 42,3%, kurang peluang 37,3% dan beban kerja berjumlah 36,6% (Santika, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Rizky et al. (2018) juga menunjukkan beban kerja perawat yang tinggi sebanyak 78%.

Data Kementerian Kesehatan yang diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 jumlah tenaga kesehatan di Indonesia mencapai 1,49 juta orang,

mayoritas profesi berasal dari perawat yang berjumlah 582.000 orang (Muhamad, 2024). Data jumlah perawat di Kalimantan Barat pada tahun 2022 berjumlah 11.676 orang (Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2023). Data jumlah perawat di RSJ Provinsi Kalimantan Barat tahun 2023 berjumlah 227 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky et al. (2018) menunjukkan hasil bahwa perawat yang bekerja di bangsal dengan jumlah perawat yang kurang, menyatakan beban kerjanya sedang berjumlah 2,4%, dan perawat yang menyatakan beban kerjanya tinggi berjumlah 61%. Sedangkan, perawat yang bekerja di bangsal dengan tenaga perawat yang cukup menyatakan beban kerjanya sedang sebanyak 19,5%, dan perawat yang menyatakan beban kerjanya tinggi sebanyak 17,07%.

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat merupakan satu-satunya rumah sakit jiwa di Kalimantan Barat yang merupakan rumah sakit rujukan dengan pelayanan rawat inap. Tenaga yang memberikan pelayanan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat antara lain terdiri dari dokter, perawat, perawat gigi, apoteker, psikolog dan tenaga medis lainnya. Jumlah tenaga kesehatan sebanyak 282 orang, termasuk 220 perawat. Pada rata-rata total pasien rawat inap dari januari-maret di RSJ sebanyak 911 pasien. Perawat memiliki tugas-tugas pokok dalam pelayanan kepada pasien. Perawat juga memiliki beban kerja untuk mengurus administrasi status pasien pulang ke bagian keuangan.

Data Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalbar (2023) bahwa pada tahun 2022 ditemukan jumlah Bed Occupancy Rate (BOR) berjumlah 99,37%, pada tahun 2023 jumlah BOR berjumlah 101,8%. Dari data tersebut dapat dilihat terjadi kenaikan angka BOR sebesar 2,43%. Kusmawati (2013) menjabarkan bahwa perawat jiwa adalah salah satu tenaga kesehatan yang memberi pelayanan keperawatan profesional pada pasien gangguan jiwa berdasarkan pada ilmu perilaku, ilmu keperawatan jiwa pada manusia sepanjang siklus kehidupan dengan respons psiko-sosial yang diakibatkan oleh gangguan psiko-sosial. Perawat jiwa bertugas memenuhi kebutuhan dasar klien yang terganggu seperti kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan mencintai, dan disayangi, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi (Simamora, 2020). Data perawat yang didapat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat tahun 2024 berjumlah 204 orang dan sebagian besar perawat di Rumah Sakit Jiwa berada pada level perawat klinis (PK) 2.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada perawat pelaksana yaitu perawat mengeluhkan jumlah pasien yang terlalu banyak dalam satu bangsal yang mencapai 60 pasien sedangkan kapasitas tempat tidur hanya 40 dan diperkuat dengan data BOR di salah satu ruangan rawat inap mencapai 145%. Perawat merasa waktu yang digunakan dalam melakukan dokumentasi keperawatan setiap shiftnya terlalu lama dan untuk shift sore dan malam satu perawat harus menangani lebih kurang 30 pasien. Perubahan jumlah jam shift dinas yang dirasakan perawat. Banyak tugas yang dilakukan perawat diluar tugas utamanya seperti menjadi supir ambulan, mengurus administrasi rekam medis dan menjadi petugas kebersihan. Gyung-Hee et al (2017) menyarankan bahwa standar untuk Amerika serikat sebesar 1:6 untuk bangsal psikiatri akut dan sebesar 1: 1,25 di Korea. Jadi, jika dibandingkan dengan Amerika Serikat, Rumah Sakit Jiwa Provinsi memiliki staf perawat yang tidak mencukupi di bangsal psikiatris.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 orang perawat pelaksana di RSJ Provinsi Kalimantan Barat ditemukan bahwa 5 perawat dengan beban kerja sedang, 5 orang perawat dengan beban kerja berat. Hasil observasi memang ditemukan jumlah pasien lebih banyak dari jumlah tempat tidur dan ada pasien yang tidur berdua dalam 1 tempat tidur, waktu yang digunakan untuk melakukan dokumentasi $\pm$ 3 jam, perawat tidak kontak dengan

semua pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RSJ Provinsi Kalimantan Barat.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Tempat penelitian adalah di bangsal rawat inap RSJ Provinsi Kalimantan Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada metode penelitian kuantitatif untuk mengukur Tingkat beban kerja perawat. Pengukuran ini menggunakan kuesioner.

Subjek dalam penelitian ini meliputi perawat pelaksana di bangsal rawat inap RSJ Provinsi Kalimantan barat Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner untuk mengukur beban kerja perawat pelaksana. Analisis data menggunakan metode kuantitatif. Analisa data pada metode kuantitatif menggunakan Analisa univariat dengan mendeskripsikan karakteristik seperti usia, Pendidikan, jenis kelamin, status pekerjaan, masa kerja, pendapatan, variable beban kerja dngan cara membuat table distribusi frekuensi.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	44	44,4%
- Perempuan	55	55,6%
Usia (36-44 thn)	46	46,5%
Pendidikan		
- Diploma	85	85,9%
- S1	14	14,1%
Status		
Pernikahan		
- Kawin	86	86,9%
- Belum/Tidak Kawin	10	10,1%
Pernikahan		
- Janda/Duda	3	3%
Penghasilan		
- < 5 tahun	12	12,1%
- > 5 tahun	87	87,9%
Beban Kerja		
- Berat	49	49,5%
- Sedang	50	50,5%

kelamin terbanyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 55 orang (55,6%). Menurut usia terbanyak berusia antara 36-44 tahun, yaitu berjumlah 46 orang (46,5%). Berdasarkan pendidikan terbanyak berpendidikan diploma sebanyak 85 orang (85,9 %). Berdasarkan Status pernikahan terbanyak status pernikahan sudah kawin sebanyak 86 orang (86,9 %). Berdasarkan Penghasilan terbanyak berpenghasilan diatas Rp. < 2.702.616 perbulan, yaitu berjumlah 95 orang (96%). Berdasarkan masa kerja terbanyak masa kerja lebih dari 5 tahun, yaitu berjumlah 87 orang (87,9%). Gambaran beban kerja perawat terbanyak terhadap beban kerja dengan kategori “sedang” sebanyak 50 orang (50,5%).

Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 99 responden didapatkan respon terbanyak terhadap beban kerja dengan kategori “sedang” sebanyak 50 orang (50,5%). Romadhoni & Pudjirahardjo (2016 dalam I. Suryani, 2018) menyampaikan bahwa kategori beban kerja berdasarkan hasil persentasi (%) diperoleh dari pembagian antara total waktu kegiatan produktif dengan 480 menit kemudian dikalikan 100%, sehingga didapat kriteria untuk beban kerja sedang yaitu 75% - 85%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelebihan beban kerja (beban kerja sedang) yang dirasakan oleh perawat pelaksana yaitu rasio jumlah pasien tidak sebanding dengan jumlah perawat pelaksana terutama ketika shif siang dan malam yang hanya terdiri dari rata-rata 2 perawat dengan jumlah pasien 50 sampai dengan 70 orang dalam 1 ruangan rawat inap. Rasio jumlah perawat pelaksana dengan pasien yang tidak sesuai tersebut, perawat juga harus mengobservasi pasien-pasien tersebut secara ketat selama jam kerja, belum lagi dengan beragamnya pekerjaan yang harus dikerjakan. Beban kerja tiap ruangan juga bervariasi. Berat ringannya beban kerja yang dirasakan oleh perawat pelaksana juga tergantung dari jenis ruangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Angin et al. (2021) bahwa pada penelitiannya terdapat 75 responden (71,4%) yang mengalami beban kerja sedang.

Kesimpulan

Karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status pernikahan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian adalah perempuan, usia yang paling banyak adalah usia pada rentang 36-44 tahun. rata-rata dewasa, sebagian besar berpendidikan diploma, sebagian besar sudah menikah, sebagian besar penghasilan diatas Rp 2.702.616, masa kerja sebagian besar diatas 5 tahun. Dari 99 responden sebagian beban kerja dalam kategori sedang (50,5%) dan sisanya masuk dalam kategori berat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak institusi/instansi terkait yang telah memberikan izin serta dukungan dalam proses pengumpulan data.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. (2023). *Jumlah Perawat Menurut Kabupaten/Kota 2020-2022*. BPS Kalimantan Barat. <https://kalbar.bps.go.id/indicator/30/195/1/jumlah-perawat.html>
- Fardhoni. (2023). *Pengaruh Pelayanan Keperawatan Dan Kinerja Perawat Terhadap Kepuasan Pasien*. PT. Nasya Expanding Management.
- Fegasanti, P. A., & Priyatmojo, A. S. (2020). Students' perception on the use of android-based exam browser to assess final examination. *ELT Forum: Journal of English Language*

- Teaching*, 9(2), 56–64. <https://doi.org/10.15294/elt.v9i2.40073>
- Gyung-Hee, K., Suk Ja, K., & Kim, S.-S. (2017). Nurse Staffing, Inpatient's Length of Stay and Safety Accidents in Psychiatric Hospital Settings. *Semantic Scholar*. <https://doi.org/DOI:10.37727/JKDAS.2017.19.1.503>
- Muhamad, N. (2024). *Indonesia Punya 4,9 Juta Tenaga Kesehatan pada 2023, Perawat Terbanyak*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/29/indonesia-punya-49-juta-tenaga-kesehatan-pada-2023-perawat-terbanyak>
- Nursalam. (2018). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dala Praktik Keperawatan Profesional* (Edisi 5). Salemba Medika.
- Pratama, H. (2024). *Beban Kerja: Faktor & Dimensinya*. HR Pods. <https://hrpods.co.id/organizational-development/beban-kerja-definisi-faktor-dan-cara-pengukurannya-220829>
- Rizky, W., Darmaningtyas, N., & Yulitasari, B. I. (2018). Hubungan Jumlah Tenaga Perawat dengan Beban Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.21927/ijhaa.v1i1.752>
- Rohmadi, M., & Septiana, N. (2025). Pelaksanaan Aplikasi CBT Sebagai Alat Evaluasi Paper Less di FTIK IAIN Palangka Raya. *Jurnal Teknologi Pendidik*, 18(1), 38–46.
- Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalbar. (2023). *Laporan BOR, ALOS, TOI Tahun 2022 Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat*. Data.Kalbarprov.Go.Id. <https://data.kalbarprov.go.id/dataset/laporan-bor-alos-toi-tahun-2022-rumah-sakit-jiwa-provinsi-kalimantan-barat>
- Santika, E. F. (2023). *Kurang Diakui hingga Beban Kerja Berlebih, Ini Alasan Warga RI Tak Bahagia Dengan Pekerjaannya*. Katadata Insight Center. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/09/kurang-diakui-hingga-beban-kerja-berlebih-ini-alasan-warga-ri-tak-bahagia-dengan-pekerjaannya>
- Septiana, N., Rohmadi, M., & Raya, P. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Aplikasi Android Berbasis Exambrowser Sebagai Alat Evaluasi Paper Less. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1).
- Simamora, A. M. (2020). *Literature Review: Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Pengetahuan Kegawat Daruratan Klien Perilaku Kekerasan*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.